

BAB III

PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI PERUSAHAAN PADA

UD. 26 MOTOR

A. Tinjauan Praktek Sistem Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas

Perusahaan tempat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan adalah UD. 26 Motor yang mana perusahaan ini bergerak dibidang usaha penjualan dan pembelian sepeda motor seken (bekas). Dalam menjalankan operasinya UD. 26 Motor menggunakan sistem penjualan dan penerimaan kas secara kredit maupun tunai. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sistem penjualan kredit dan penerimaan kas maka penulis akan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi yang terkait

Berikut ini akan diuraikan mengenai bagian-bagian yang terlibat serta fungsi bagian dalam sistem penjualan kredit pada UD. 26 Motor sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan

Bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi Kredit

Bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

c. Fungsi Gudang

Bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

e. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

f. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan pengamatan yang ada di UD. 26 Motor yaitu sistem penerimaan kas sudah terpisah dengan sistem penjualan yang ada, menghindari kesalahan dalam usaha, namun di dalam UD. 26 Motor antara teori dan praktek masih belum sama dalam menggunakan fungsi penjualan kredit, dimana UD. 26 Motor hanya menggunakan fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengihan, fungsi akuntansi.

2. Prosedur Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas

a. Prosedur Penjualan Kredit

- Setiap penjualan dalam perusahaan ini akan selalu dimulai dengan adanya order langganan yang diterima oleh bagian penjualan. Untuk kemudian dikonfirmasi ke bagian akuntansi. Order dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung.
- Bagian akuntansi kemudian menyiapkan kwitansi yang berisi alamat pengiriman, alamat penerima, jenis barang, volume atau jumlah barang yang akan dikirim.
- Setelah dilakukan pengecekan barang, besarnya tarif dan cara pembayaran kredit, tanda terima kepada pelanggan akan berfungsi sebagai bukti bagi perusahaan untuk melakukan penagihan.
- Kwitansi lembar kedua diberikan kepada bagian akuntansi sebagai bukti bahwa telah terjadi penjualan secara kredit oleh bagian penjualan.
- Barang yang sudah disetujui akan dikirim, kemudian oleh bagian gudang dilakukan persiapan barang atau diberi label oleh bagian pengiriman untuk dikirim sesuai dengan pesanan pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas

- Penerimaan kas dari *Over the Counter Sale*

Dalam penjualan tunai, pembeli datang langsung ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dan kemudian menerima barang yang dibeli.

Dalam *over the counter sale* ini, perusahaan menerima uang tunai atau

pembayaran langsung dari pembeli dengan *debit card*. *debit card* merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over the counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa angkutan umum.

- Penerimaan kas dari pelanggan.

Penerimaan kas dimulai pada saat langganan melakukan penyeteran kas ke kasir. Kasir mengeluarkan invoice (asli) dan invoice lembar ketiga (lembar kasir) untuk dicocokkan dengan penerimaan kas. Apabila sudah sesuai, maka invoice asli dan invoice rangkap ketiga dicap lunas dan ditanda-tangani kasir. Invoice asli beserta dengan dokumen lain kemudian diberikan kepada langganan. Sedangkan invoice lembar ketiga akan diarsip.

3. Dokumen dan Catatan yang Digunakan

Disamping bagian-bagian yang terkait dalam sistem penjualan kredit UD. 26 Motor juga menggunakan dokumen untuk mendukung pelaksanaan sistem ini. UD. 26 Motor hanya menggunakan kwitansi dan buku jurnal manual dalam pencatatan usaha mereka, sang pemilik mengatakan belum saatnya usaha yang didirikannya menggunakan sistem akuntansi yang semestinya karena usaha yang dijalankannya tergolong belum usaha yang besar dan memiliki cabang.

4. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan haruslah disusun dengan cara mempertimbangkan prinsip pengendalian intern untuk menjaga aset milik perusahaan supaya tidak terjadi penyalahgunaan dan penyelewengan uang

perusahaan. Adapun unsur pengendalian intern yang ada pada UD. 26 Motor adalah sebagai berikut :

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UD. 26 Motor menggambarkan struktur organisasi dimana antara pemilik hingga karyawan masing-masing bertanggungjawab atas tugas yang telah ditetapkan.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

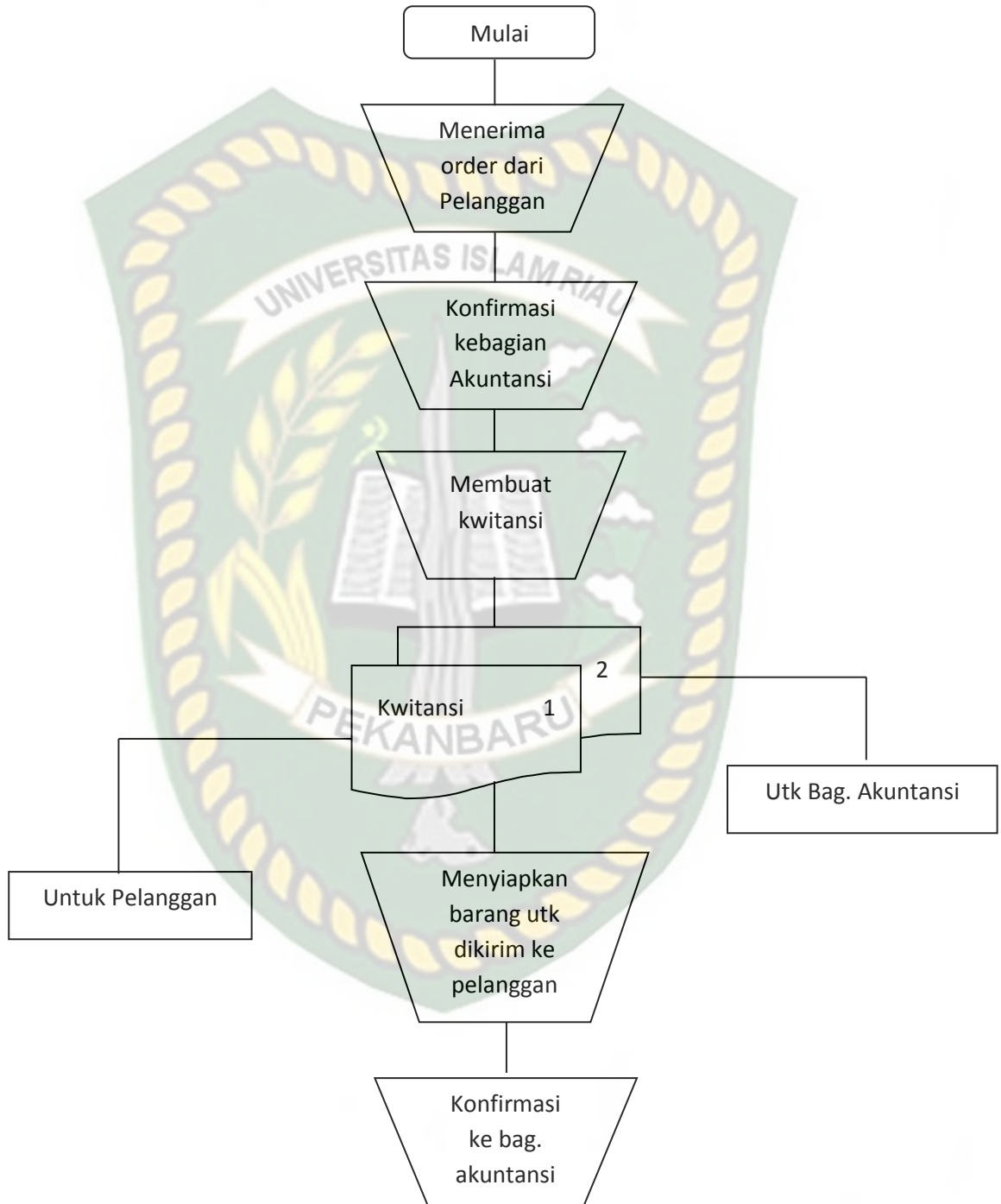
Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian, kemudian bagian akuntansi melakukan pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sistem komputerisasi.

c. Karyawan yang Sesuai dengan Tanggungjawab

Karyawan yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang telah terdapat dalam deskripsi kerja, serta jumlah karyawan yang dibutuhkan disetiap bagian telah sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada.

GAMBAR III.1

PROSEDUR PENJUALAN KREDIT



Sumber : UD. 26 Motor

Note:



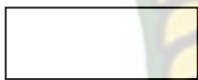
= dari



= dibuat secara manual



= diterbitkan

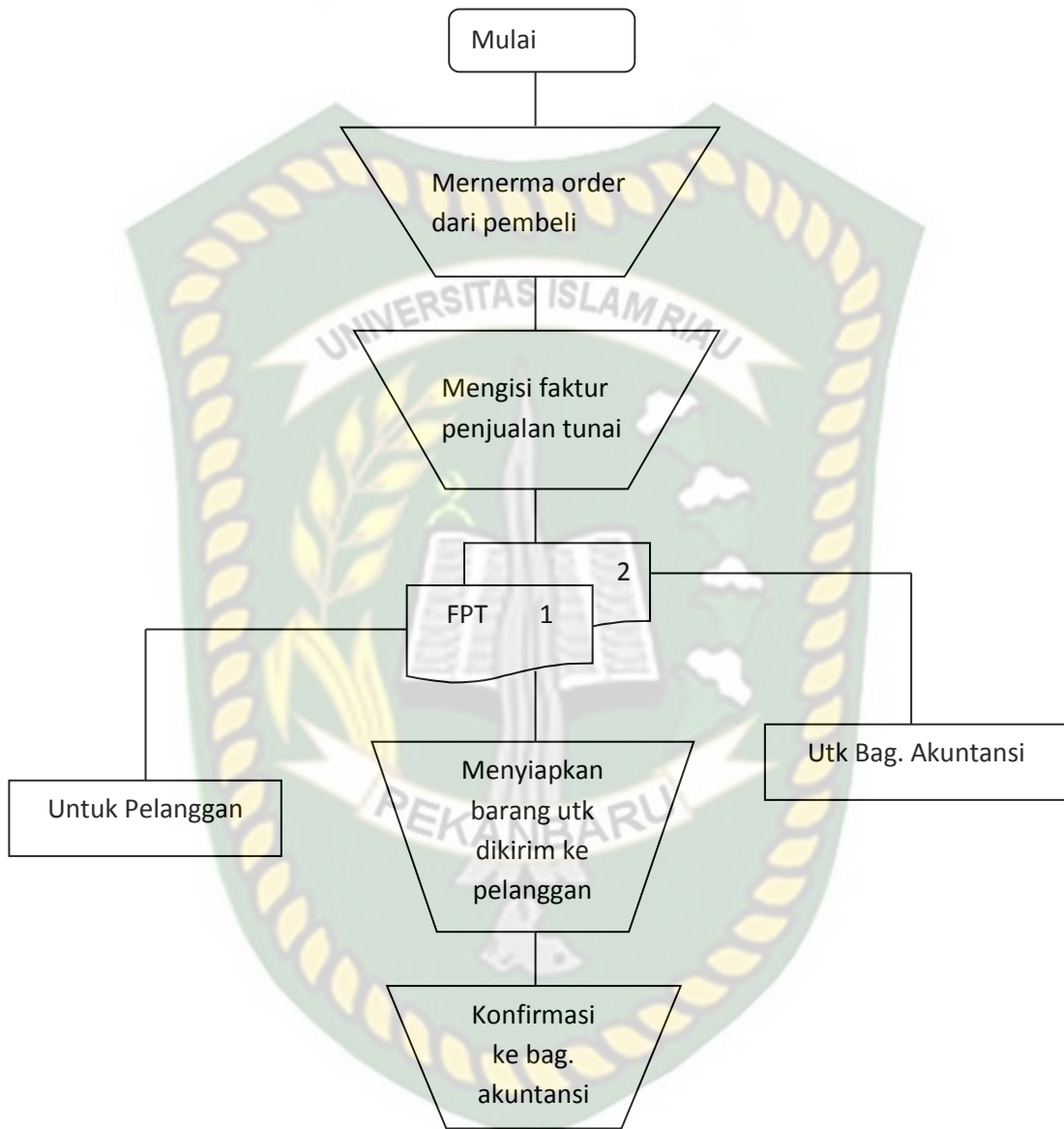


= diberikan untuk

Artinya: dari bagian penjualan secara manual menerima order dari pelanggan kemudian secara manual dikonfirmasi ke bagian akuntansi dan secara manual membuat kwitansi, berdasarkan dokumen kwitansi diterbitkan kwitansi lembar 1 dan 2, kwitansi lembar 1 diberikan untuk pelanggan dan kwitansi lembar 2 diberikan untuk bagian akuntansi kemudian secara manual menyiapkan barang untuk dikirim ke pelanggan dan secara manual konfirmasi ke bagian akuntansi.

GAMBAR III.2

PROSEDUR PENERIMAAN KAS



Sumber : UD. 26 Motor

Artinya: dari bagian penjualan secara manual menerima order dari pembeli kemudian secara manual mengisi faktur penjualan tunai, berdasarkan dokumen penjualan tunai diterbitkan FPT (faktur penjualan tunai) lembar 1 dan 2, FPT lembar 1 diberikan untuk pelanggan dan FPT lembar 2 diberikan untuk bagian akuntansi kemudian secara manual menyiapkan barang untuk dikirim ke pelanggan dan secara manual konfirmasi ke bagian akuntansi.

Contoh jurnal penjualan kredit

Dijual motor secara kredit seharga Rp19.500.000; dengan uang muka Rp5.000.000; dan angsuran selama 30 bulan

Kas	Rp5.000.000;	
Piutang dagang	Rp14.500.000;	
Penjualan		Rp19.500.000;

Dibayar angsuran motor yang dibeli pelanggan pada bulan pertama

Kas	Rp650.000;	
Piutang dagang		Rp650.000;

Contoh jurnal penerimaan kas

Dijual motor secara tunai seharga Rp12.000.000;

Kas	Rp12.000.000;	
Penjualan		Rp12.000.000;